

**IMPLEMENTASI TRADISI AMALIYAH NU SEBAGAI
MUATAN LOKAL PADA SISWA DI MI NURUL ULUM
PEGIRINGAN KECAMATAN BANTAR BOLANG
KABUPATEN PEMALANG 2021/2022**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



oleh:

Fatihatul Amanah

NIM: 1503096040

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatihatul Amanah

NIM : 1503096040

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Implementasi Tradisi Amaliyah NU Sebagai Muatan Lokal Pada
Siswa Di MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantar Bolang
Kabupaten Pemalang 2021/2022.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 September 2022



Fatihatul Amanah
NIM: 1503096040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Naliyan Telp.024-7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

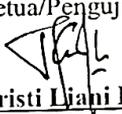
Judul : Implementasi Tradisi Amaliyah NU Sebagai Muatan Lokal
Pada Siswa Di MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan
Bantar Bolang Kabupaten Pemalang 2021/2022.
Nama : Fatihatul Amanah
NIM : 1503096040
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI).

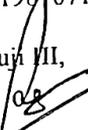
Semarang, 29 September 2022

DEWAN PENGUJI

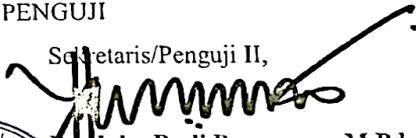
Ketua/Penguji I,


Kristi Ljani Purwanti, S.Si, M.Pd.
NIP. 198107182009122002

Penguji III,


Dr. H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19691220199503100

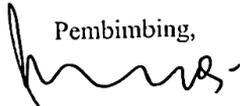
Sekretaris/Penguji II,


Dr. Joko Budi Poernomo, M.Pd.
NIP. 197602142008011011

Penguji IV,


Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 199006262019031015

Pembimbing,


Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

NOTA DINAS

Semarang, 29 September 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Tradisi Amaliyah NU Sebagai Muatan Lokal Pada Siswa Di MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantar Bolang Kabupaten Pemalang 2021/2022.**

Nama : Fatihatul Amanah

NIM : 1503096040

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum. wr.wb.

Bimbingan



Titik Rahmawati, M.Ag
NIP. 197101222005012001

ABSTRAK

Judul : **Implementasi Tradisi Amaliyah NU Sebagai Muatan Lokal Pada Siswa Di MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantar Bolang Kabupaten Pemalang 2021/2022.**

Peneliti : Fatihatul Amanah

NIM : 1503096040

Penelitian ini membahas tentang implementasi tradisi amaliyah NU sebagai muatan lokal. Penelitian ini dilatarbelakangi karena maraknya pemberitaan tentang paham-faham selain aswaja baik di lingkungan sekitar, di media elektronik maupun media cetak, dan berkurangnya rasa ingin tahu peserta didik terhadap amaliyah aswaja. Melalui pengimplementasian di sekolah dapat membekali peserta didik agar terbiasa dengan amaliyah-amaliyah aswaja di lingkungan sekitar.

Kurikulum muatan ke-NU-an berarti untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai aswaja dan ke-NU-an secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat, sesuai dengan tuntutan ajaran Islam *ahlussunah wal jama'ah*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi tradisi amaliyah NU sebagai muatan lokal di MI Nurul Ulum Bantarbolang Pegiringan Pemalang berjalan dengan baik. Pelaksanaannya mencakup menginternalisasikan aswaja dalam kurikulum dan amaliyah-amaliyah *ahlussunah wal jama'ah* diantaranya ziarah kubur, shalat dhuha dan tahlilan, wirid, *istighosah (mujahadah)* dan pembacaan *asmaul husna*. Peserta didik nampak memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan diluar pembelajaran memberikan dampak positif.

Kata kunci: Implementasi tradisi amaliyah, NU (*nahdhatul ulama*), dan muatan lokal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta tak lupa penulis panjatkan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya didunia dan akhirat nanti.

Skripsi berjudul **“Implementasi Tradisi Amaliyah NU Sebagai Muatan Lokal Pada Siswa di MI Nurul Ulum Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang 2021/2022”** ini disusun guna memenuhi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini mendapat dukungan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum.
2. Ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Ibu Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd dan Ibu titik Rahmawati, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Segenap bapak ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Maisah, M.Pd.I, selaku kepala MI Nurul Ulum dan Ibu Siti Hajar, S.Pd.I, selaku waka kurikulum dan guru kelas yang telah memberikan izin dan mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah yang bersangkutan.
5. Ibu Siti Hajar, S.Pd.I, selaku guru kelas IV serta segenap dewan guru, karyawan dan siswa kelas IV MI Nurul Ulum yang telah membantu proses penelitian.
6. Kedua orang tuaku Bapak M. Ramli dan Ibu Mafriyah tercinta yang tiada henti mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya, nasihat serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita.
7. Suamiku tercinta mas Jamroni yang tiada henti mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya, nasihat serta motivasi yang selalu mengiringi langkah ini dalam menggapai cita-cita.
8. Keluarga besarku khususnya Ahmad Muhajir adik saya yang selalu mendoakan dan memberi motivasi agar selalu semangat dan berjuang demi cita-cita.
9. Bapak KH. Ahmad Amnan Muqoddam dan Ibu Hj. Rofiqotul Makiyyah AH, selaku pengasuh Pondok Pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah beserta keluarga besar yang selalu mendoakan santri-santri nya.

10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2015, khususnya yani, devis, dan mbk muna yang selalu memberikan semangat dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Tempat curhatku Khilma, mbak Labib, dan dek Amara yang selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesahku, memberiku semangat selama proses penyusunan skripsi.
12. Keluarga kamar As-Syarifah yang juga telah memberikan banyak pengalaman dan semangat selama proses skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan apa-apa. Hanya untaian terima kasih yang dapat peneliti sampaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 September 2022
Peneliti,

Fatihatul Amanah
NIM. 1503096040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal.....	7
2. Metode Pembelajaran Muatan Lokal	9
3. Ahlussunah Wal Jamaah/Ke-NU-an	10
B. Kajian Pustaka	18
C. Kerangka Berfikir	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Data dan Sumber Data	23
D. Fokus Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25

F. Uji Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	33
B. Analisis Data tentang Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (Ke-NU-an) di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (Ke-Nu-an)	45
D. Manfaat implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah (Ke-Nu-an).....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
C. Penutup.	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil Sekolah
Lampiran 2	Rencana pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 3	Tabel Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing
Lampiran 6	Surat Keterangan KO-Kurikulum
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian
Daftar Riwayat Hidup	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan poses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam kompetensi dasar.¹

Menurut Abdul Majid dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran menyatakan bahwa pengalaman belajar hendaknya juga memuat kecakapan hidup yang harus dimiliki peserta didik. Maksudnya kecakapan hidup inilah, yang kemudian benar-benar dapat dimanfaatkan di masa depan sebagai pedoman hidup. Saat ini banyak sekali pemberitaan yang mengatasnamakan *Ahlussunah Wal Jama'ah* (yang kemudian disebut *Aswaja*). Dalam hal ini *Ahlussunah Wal Jama'ah* yang dimaksud adalah *Nahdhatul Ulama* (NU), karena di era modern ini banyak sekali aliran-aliran yang mengatasnamakan *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dalam berdakwah, karena begitu besarnya dengan anggota yang

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 225-228.

tersebar di berbagai wilayah, mempunyai ribuan sekolah, pesantren dan lembaga-lembaga lain yang berada di dalamnya harus diakui telah memberi sumbangan kepada masyarakat, bangsa dan negara.²

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang di sesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah baik berupa budaya dan yang lainnya. Muatan lokal ialah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya di kaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Salah satu muatan lokal yang sering ditambahkan sebagai mata pelajaran yaitu muatan lokal ke-NU-an. Fungsi muatan lokal ke-NU-an adalah sebagai salah satu penopang memperkaya pengetahuan peserta didik dalam bidang sejarah kebudayaan Islam. Khususnya dalam proses penyebaran agama Islam di Indonesia.³

Adanya mata pelajaran *Aswaja* / ke –NU-an dalam pelajaran muatan lokal merupakan upaya sadar yang terarah dan berkesinambungan untuk mengenalkan dan menanamkan paham *Aswaja* pada peserta didik agar mengetahui dan meyakini bahwa pembelajaran *Aswaja* diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa visi *Aswaja* adalah untuk mewujudkan manusia yang

² M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 3.

³Asep Saifudin, *Membumikan ASWAJA* (Jakarta: Khalista, 2012), hlm. 7

berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur dan adil, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan, secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya *Ahlussunnah wal Jama'ah (amar makruf nahi munkar)*.

Pembelajaran *Aswaja* dan ke-NU-an juga mendorong peserta didik untuk mendalami dan mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, yang diharapkan dikemudian hari akan lahir generasi yang unggul serta mampu menjadi kader yang mempunyai pondasi yang kokoh dalam menyiarkan Islam ditengah-tengah masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai *Tawassuth, Tawazun, Tasamuh dan I'tidal*.⁴

Pembelajaran Muatan Lokal mata pelajaran *Aswaja/ke-NU-an* yang dilakukan di madrasah tersebut cukup menarik untuk diteliti. Pertama, amaliyah *Aswaja* dan ke-NU-an memiliki rutinitas seperti ziaroh kubur, sholat dhuha, pembacaan yasin beserta tahlil, istighosah (*mujahadah*), wirid serta asmaul khusna yang membedakannya dengan madrasah yang lain di Kecamatan Bantarbolang. Kedua, lokasi Madrasah yang strategis sehingga mudah dijangkau.

⁴ Asep Saifudin, *Membumikan ASWAJA* (Jakarta: Khalista, 2012), hlm. 7

Alasan diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis mengkaji tentang bagaimana Implementasi pembelajaran *Aswaja/ke-NU-an* terlebih pelajaran tersebut merupakan pelajaran yang termasuk didalam muatan lokal. Oleh karenanya, penelitian ini diberi judul “Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal mata pelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah* (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ke-NU-an di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran *Ahlussunah Wal Jamaah* (ke-NU-an) pada peserta didik.
- 2) Sebagai acuan dalam penelitian berikutnya terutama pada penelitian Implementasi pembelajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah* (ke-NU-an) pada peserta didik.

b. Praktis

1) Guru

Sebagai catatan refleksi dalam implementasi Pembelajaran Muatan Lokal *Ahlussunah Wal Jama'ah* (ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegiringn Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang.

2) Peserta Didik

Membentuk wawasan nilai bagi peserta didik terutama dalam praktek amaliyah *ahlussunah wal jama'ah*.

3) Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman secara nyata sesuai kondisi lapangan terkait amaliyah ahlussunah wal jama'ah dilingkungan sekitar.

BAB II

PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KE NU AN

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pembelajaran Muatan Lokal

Muatan lokal adalah program dan pendidikan yang diisi dan penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budayanya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh murid didaerah tersebut.¹

Adapun muatan lokal menurut Zainal Arifin adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Menurut Sasi Tohiroh bahwa implementasi muatan lokal adalah suatu rangkaian proses usaha dalam penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum muatan lokal dalam suatu aktivitas pembelajaran.

¹Abu Fatiah Al Adnan , Abu „Aisyah, Abdurrahman. *Buku Pintar Aqidah Panduan Praktis Memahami Ahlussunah Wal Jamaah sesuai dengan Pemahaman para Salaf* (Sukoharjo: Roemah Buku, 2010) hlm. 76-79

²Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2015) hlm. 105.

Pembelajaran muatan lokal merupakan pembelajaran yang interaktif antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan yang secara materi dan prakteknya menyesuaikan potensi daerah tertentu, wajib di pelajari oleh seluruh peserta didik di daerah tertentu, dan metode pembelajarannya menyesuaikan dengan daerah tertentu dan dianggap penting dengan tidak melanggar dasar dan tujuan pembelajaran muatan lokal.³

Kurikulum muatan lokal menjadi kewenangan pemerintah daerah untuk menetapkannya. Hal ini, berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintah daerah dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) Nomor 79 tentang muatan lokal kurikulum 2013. Kearifan lokal dan keunikan budaya yang memiliki setiap daerah memungkinkan daerah mengembangkan kurikulum mulok bagi sekolah-sekolah didaerahnya.⁴ Dasar dan tujuan pembelajaran secara umum pemerintah memberikan kebijakan untuk mengembangkan kurikulum nasional dengan menyertakan

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm. 37

⁴<https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kurikulum-muatan-lokal-jadi-kewenangan-pemda-untuk-tetapkan>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2022 pukul 10.35 WIB.

kurikulum muatan lokal mulai dari sekolah dasar yang disesuaikan dengan dasar hukum perundang-undangan.⁵

Ruang lingkup yang dikembangkan dalam materi muatan lokal dapat berupa bahasa daerah, bahasa asing, kesenian daerah, kerajinan daerah, adat istiadat daerah, pengetahuan tentang karakteristik daerah sekitar, serta hal-hal yang bersangkutan dan dianggap perlu di masing-masing daerah tersebut bagi peserta.⁶

Adapun muatan lokal yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan maupun pendidikan khusus dengan lingkup kabupaten atau kota yang memiliki karakteristik sama yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu diajarkan kepada peserta didik.

2. Metode Pembelajaran Muatan Lokal

Metode pembelajaran muatan lokal merupakan cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran muatan lokal menurut Ismail diantaranya:

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 172

- a. Metode sorogan yaitu seorang peserta didik menghadap pengajar dengan membawa materi yang dikaji, kemudian membacanya dihadapan pengajar, sedangkan pengajar hanya menyimak.
- b. Metode *Bandongan* merupakan metode yang lebih efektif untuk jumlah peserta didik yang banyak, dan pengajar lebih dominan menyampaikan materinya sedangkan peserta didik mendengarkan.
- c. Metode Hafalan, menurut Abdul Majid metode hafalan adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*Maghfudzat*) atau kalimat maupun kaidah.⁷

3. Ahlussunah Wal Jamaah/Ke-NU-an

- a. Pengertian

Nahdlatul Ulama atau NU dan kemudian disebut sebagai Ke-NU-an didalam dunia pendidikan merupakan *jam'iyah diniyah* yaitu wadah bagi para ulama dan pengikut-pengikutnya yang didirikan pada 16 Rajab 1344 H atau 31 Januari 1926 M. Dengan tujuan untuk memelihara, melestarikan, mengembangkan, dan mengamalkan ajaran Islam yang berhaluan *ahlussunah wal jama'ah* dan menganut salah satu madzhab empat, masing-masing Abu

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 276.

Hanifah An-Nu'man, Imam Malik bin Anas, Imam Muhammad bin Idris Asy-Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hambal serta untuk mempersatukan langkah para ulama dan pengikut-pengikutnya dalam kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat dan martabat manusia.⁸

Pemaknaan kata *Ahlu* dalam *Ahlussunah Wal Jama'ah* ialah pengikut. *Ahlus Sunah* dimaknai sebagai pengikut *As Sunah* dan *Ahlu jama'ah* dimaknai sebagai pengikut jamaah dalam artian sebagai kelompok. *Ahlussunah Wal Jama'ah* menurut bahasa berasal dari tiga suku kata, yaitu: *Ahlun*, berarti kelompok, keluarga, golongan. *As sunnah*, berarti jalan atau karakter ajaran Nabi, meliputi perkataan, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW. *Al jama'ah* berarti golongan mayoritas (umumnya umat Islam). *Ahlussunah Wal Jama'ah* menurut istilah artinya ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. bersama para sahabat-sahabatnya dan para *salafu shalih*.

Adapun menurut istilah bahwa *Al-Jama'ah* adalah segala sesuatu yang telah disepakati komunitas sahabat Nabi pada masa Rasulullah SAW. Pada era Khulafaurrasyidin (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Afan dan

⁸ Abdul Muchit Muzadi, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran* (Surabaya:Khalista. 2006), hlm. 24-25

Ali bin Abi Thalib). *Ahlussunah Wal jama'ah* dapat diartikan sebagai komunitas orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad SAW baik secara akidah, syariah dan tasawuf.⁹

b. Sejarah Aswaja

Istilah *Ahlussunnah Wal Jama'ah* tidak dikenal di zaman Nabi Muhammad SAW maupun di masa *al-khulafaur rasyidin*, bahkan tidak dikenal di zaman pemerintahan Bani Umayyah (41-133 H /611-750 M). *Ahlus sunnah wal jama'ah* sebetulnya merupakan diksi baru, atau sekurang-kurangnya tidak pernah digunakan sebelumnya di masa nabi dan pada periode sahabat.

Pada masa Al-Imam Abu Hasan Al-Asy'ari (w. 324 H) umpamanya, orang yang disebut-sebut sebagai pelopor mazhab *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, istilah ini belum digunakan. Sebagai terminologi, *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* baru diperkenalkan hampir empat ratus tahun pasca meninggalnya Nabi Muhammad SAW, oleh para *Ashab Asy'ari* (pengikut Abu Hasan Al-Asy'ari) seperti Al-Baqillani (w. 403 H), Al-Baghdadi (w. 429 H), Al-Juwaini (w. 478 H), Al-Ghazali (w.505 H), Al-Syahrastani (w. 548 H), dan al-Razi(w. 606 H).

⁹Abu Fatiah Al-Adnani., Abu Aisyah Abdurrahman. *Buku Pintar Aqidah Panduan Praktis Memahami Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah sesuai dengan Pemahaman Para Salaf/Kelompok Telaah Kitab Ar Risalah* (Sukoharjo: Roemah Buku, t.t), hlm. 76.

Sehingga menjadi istilah, jika disebut akidah sunni (*ahlussunnah wal jama'ah*) yang dimaksud adalah pengikut Asy'ariyah dan Maturidyah. Atau Fiqh Sunni, yaitu pengikut madzhab yang empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali). Menggunakan rujukan Al-qur'an, al-hadits, *ijma'* dan *qiyas*. Atau juga Tasawuf Sunni, yang dimaksud adalah pengikut metode tasawuf Abu Qashim Abdul Karim al- Qusyairi, Imam Al-Hawi, Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi. Memadukan antara syari'at, hakikat dan makrifat.¹⁰

c. Karakteristik *Ahlussunnah Wal Jamaah*

Karakteristik *Ahlussunnah Wal Jama'ah* terletak pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, sunnah para *sahabat* khususnya *Khulafaurrosyidin* dan *ijma'* (kesepakatan para, ulama' terutama masalah perbedaan memilah pendapat) dan mengikuti madzab imam mujtahidin, yaitu madzab empat (Hanafi, Maliki, Hambali dan Syafi'i) serta Qiyas Abu Fatiah Al-Adnani dan Abu Aisyah Abdurrahman.¹¹

Beberapa prinsip yang dikembangkan oleh faham *ahlussunnah wal jama'ah*, yang kemudian diaktualisasikan

¹⁰Mujamil Qomar, *Implementasi Aswaja Dalam Persepektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat* (Jurnal Kontemplasi, Volume 02 Nomor 01, Agustus 2014), h. 165

¹¹Syaiful Asyhad (ed), *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlussunnah Waljamaah* (Kediri; Lirboyo Press, 2014) hlm. 3

oleh jam'iyah Nahdlatul Ulama sebagaimana dalam keputusan muktamar XXVII NU No. 02/MNU-27/1984 sikap kemasyarakatan NU memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) *Tawassut* (garis tengah)

yaitu sikap tengah yang berintikan kepada prinsip hidup yang menjunjungtinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama.¹² Sikap moderat yang dimaksud selalu menjadi penengah dari berbagai masalah dan bukan menjadi bagian dari masalah atau bahkan bagian dari yang menghadirkan masalah.

2) *I'tidal* (garis lurus)

berdasarkan sikap ini NU selalu menjadi kelompok panutan yang bersikap dan berlaku serta bertindak lurus dan selalu bersifat membangun serta menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat *tatharruf* / ekstrim (keras).

3) *Tasamuh*

yaitu sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan baik masalah keagamaan, terutama hal-hal yang bersifat *furu'iyah* atau masalah *khilafiyah* serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan. Sikap *tasamuh* dalam

¹²Abdul Muchit Muzadi; Editor, A. Ma'ruf Asrori, Saifulloh, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran* (Refleksi 65 Th. Ikut NU), (Surabaya: Khalista . cet. 4. 2006), hlm. 26-27.

wujud menghargai perbedaan orang lain, menghargai hak orang lain baik dalam melaksanakan kewajiban sebagai individu, bermasyarakat maupun bernegara.

4) *Tawazun* merupakan sikap seimbang dalam berkhidmat.

Dalam upaya untuk melestarikan, mempertahankan, mengamalkan dan mengembangkan ajaran *ahlussunnah wal-jama'ah*, Nahdlatul Ulama' berpegang teguh pada sistem bermadzab. Dalam bidang aqidah mengikuti madzab yang dipelopori imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Maturidi. Dibidang fiqih mengikuti salah satu madzab empat (Syafi'i, Maliki, Hanafi, Hambali). Sedangkan bidang akhlak/tasawuf mengikuti madzab Imam Junaidi Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali.¹³

Sebagaimana dalam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah tidak hanya terfokus pada produk hukum yang telah dihasilkan namun juga menggali hukum oleh para mujtahid melalui Al-Qur'an dan Hadits, *Ijma'* dan *Qiyas* yang tercakup dalam lingkup pemikiran *Ahlussunnah Wal Jamaah*.¹⁴

¹³ Basyir Fadlullah; Editor, Isro Suwanto, Novi Anggrahaeni, Manhaj Aswaja NU: *Berakar Tradisi, Merajut Toleransi, dan Menjaga NKRI* (Purbalingga: LD PCNU Kab. Purbalingga, 2017), hlm. 2.

¹⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi ASWAJA Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 30.

Sedangkan dalam aspek akhlak/tasawuf mengikuti madzab Imam Junaidi Al-Baghdadi dan Imam Al-Ghazali, aspek akhlak ini kemudian dinilai sebagai cerminan insan dalam diri seseorang. Dimana iman menggambarkan keyakinan, Islam menggambarkan syariah dan ihsan menggambarkan kesempurnaan iman dan Islam, kesempurnaan yang dimaksud ialah mampu memberikan manfaat bagi orang lain. Tradisi *Ahlussunah Wal Jama'ah* dalam konteks kebudayaan, *Ahlussunah Wal Jama'ah* memberikan penghargaan kepada tradisi lama yang baik dan sikap responsif terhadap tradisi baru yang lebih baik.

Tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat NU hingga saat ini, diantaranya tahlil, ziarah kubur, *istighosah*, *tawasul*, *bedhug*, membaca *maulid al-barzanji*, *maulid ad-diba'i*, pembacaan *Asmaul husna*, *qunut*, *ruyah al-hilal*, tarawih dengan witr 23 rakaat, dan sebagainya.

d. Ruang Lingkup NU (*Nahdhatul Ulama*)

Menurut Abd al-Qahir al-Baghdadi dalam kitabnya, *al-Farq Bayn al-Firaq*, Ahlussunnah wal jama'ah terdiri atas delapan kelompok: Mutakallimun atau Ahli ilmu Tawhid, Ahli Fiqh aliran al-Ra'y dan al-Hadis, Ahli Hadis, Ahli Ilmu Bahasa, Ahli Qira'at dan Tafsir, Ahli Tasawwuf, Para Mujahidin, dan Masyarakat awam yang mengikut pegangan ahlussunnah wal jama'ah.

Sedangkan dalam kitabnya yang berjudul *Ziyadat Ta'liqat* (hlm. 23-24), KH. Hasyim Asy'ari menyebut Ahlussunnah wal jama'ah sebagai kelompok Ahli Tafsir, Ahli Hadis dan Ahli Fikih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi SAW dan sunnah Khulafaur Rasyidin sesudahnya. Mereka adalah kelompok yang selamat (*al-firqah al-najiyah*). Mereka mengatakan, bahwa kelompok tersebut sekarang ini terhimpun dalam madzhab yang empat yaitu Mazhab Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hanbali.

Ringkasnya, faham Ahlussunnah Waljama'ah meliputi tiga ruang lingkup yaitu: Lingkup akidah, Ibadah, dan akhlak. Selanjutnya, untuk membedakan lingkup-lingkup Ahlussunnah Waljamaah tersebut dengan lingkup-lingkup lain, perlu ditegaskan dengan menyebut masing masingnya menjadi Akidah Ahlussunnah waljamaah, Ibadah (fikih) Ahlussunnah Waljamaah, dan Akhlak Ahlussunnah Waljamaah.

Pertama, Akidah Ahlussunnah Waljamaah. Adapun dalam bidang akidah, yang memenuhi kriteria Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah golongan yang dikenal dengan nama Asy'ariyah (pengikut Imam Abu Hasan al-Asy'ari) dan Maturidiyah (pengikut Imam Abu Manshur al-Maturidi). Merekalah golongan mayoritas ulama dari masa ke masa. Pandangan mereka dalam akidah adalah sama persis dengan pandangan ulama salaf, hanya saja sesuai tuntutan zaman,

mereka memberikan hujjah dengan argumen-argumen rasional sehingga akidah salaf yang mereka perkenalkan adalah akidah yang kuat dari sisi naql (periwayatan) dan juga kuat dari sisi 'aql (rasio). Tak heran, sejarah membuktikan bahwa hanya akidah Asy'ariyah dan Maturidiyah yang tahan uji menghadapi berbagai tantangan dari kelompok lain.

Dengan demikian, maka dalam konteks historis, paham Ahlussunnah Waljamaah adalah sebuah paham yang dalam lingkup akidah mengikuti pemikiran kalam al Asy'ari atau al-Maturidi. Yang institusinya kemudian disebut al-Asy'ariyah atau al-Maturidiyah. Dan sebagai institusi besar, keduanya tidak luput dari tokoh-tokoh pengikut yang selain menyebarkan, juga mengembangkan pemikiran kalam yang dicetuskan oleh pendirinya.

Kedua, Fikih Ahlussunnah Waljamaah. Dalam konteks historis, institusi fiqh yang sejalan dengan konteks substansial paham Ahlussunnah Waljamaah ialah empat mazhab besar dalam fikih Islam, mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali. Bahwa mazhab Hanafi dianut pula oleh mu'asis (pendiri) kalam al-Maturidiyah, yakni Abu Mansur al-Maturidi. Sedangkan mazhab Syafi'i dianut pula oleh muassis kalam al-Asy'ariyah, yakni Abu al-Hasan al-Asy'ari.

Dengan demikian, diketahui bahwa dalam masalah fiqh, ahlussunnah wal jama'ah adalah pengikut mazhab yang

empat. Ahlussunnah wal jama'ah mengharuskan pengikutnya di masa ini untuk bermazhab karena bermazhab merupakan satu-satunya cara yang menjamin keterkaitan dan kesinambungan kita dengan generasi salaf. Imam Waliyullah al-Dahlawi memberikan penjelasan sebagai berikut:

Ketiga, Akhlak Ahlussunnah Waljamaah. Adapun lingkup yang ketiga ini, paham *Ahlussunnah Waljamaah* mengikuti wacana akhlak (tasawuf) yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti al-Ghazali, al-Junaid, dan tokoh-tokoh lain yang sepaham termasuk Abu Yazid al-Bustami. Pemikiran akhlak mereka ini memang tidak melembaga menjadi sebuah mazhab tersendiri sebagaimana dalam lingkup akidah (kalam) dan fikih. Namun wacana mereka itu sejalan dengan substansi paham *Ahlussunnah Waljamaah* serta banyak diterima dan diakui oleh mayoritas umat Islam. Diskursus Islam kedalam lingkup akidah, ibadah, dan akhlak ini bukan berarti pemisahan yang benar-benar terpisah. Ketiga-tiganya tetap Integral dan harus diamalkan secara bersamaan oleh setiap muslim, termasuk kaum Sunni” (kaum yang berpaham *Ahlussunnah Waljamaah*). Maka seorang muslim dan seorang sunni yang baik, harus baik dalam berakidah juga sekaligus dalam berakhlak. Seseorang baru baik akidah dan ibadahnya saja Ia belum bisa dikatakan baik, jika akhlaknya belum baik. Oleh karena itu, maka lingkup akhlak tidak bisa dipandang sebelah mata. Ia justru

teramat penting dan menjadi cerminan ihsan dalam diri seorang muslim. Jika iman menggambarkan akidah, dan Islam menggambarkan ibadah; maka akhlak akan menggambarkan ihsan yang sekaligus mencerminkan kesempurnaan iman dan Islam pada diri seseorang. Iman ibarat akar, dan “Islam” ibarat pohonnya; maka “Ihsan” ibarat buahnya.¹⁵

e. Dasar Hukum

Ahlussunah Wal Jama'ah (aswaja) mengambil hukum menggunakan dasar Al-qur'an dan Al- Hadis, disamping itu juga menggunakan *Ijma'* dan *Qiyas*.

1. Al-qur'an adalah merupakan dasar hukum yang paling kuat dalam Islam sebelum tiga dasar yang lain.
2. Al-Hadis adalah dasar hukum kedua setelah Al-Qur'an, bila dalam Al qur'an tidak secara tegas disebutkan maka hadis yang menjelaskan. Contoh: dalam Al-Qur'an disebutkan kewajiban sholat dan mengeluarkan zakat, namun jumlah raka'at dan kewajiban pengeluaran zakat berapa nishobnya tidak dijelaskan secara detail maka hadist Nabi yang menjelaskan tentang penjabaran tersebut.

¹⁵ <https://tebuireng.online/ruang-lingkup-ahlussunah-wal-jamaah/amp/&ved>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 10.15 WIB.

3. *Ijma'* (kesepakatan para ulama), ketika dicari dari Al- Qur'an dan Al-Hadis tentang hukum ternyata tidak ada, maka dapat menggunakan dasar hukum yang ketiga yaitu *Ijma'*. Contoh : pada zaman Khalifah Utsman tentang penambahan *Adzan Tsani* (adzan kedua) yang dikumandangkan sebelum melakukan sholat Jum'at (*Qobliyatul Ju'mah*), oleh karena kesepakatan para sahabat pada waktu itu dan kebijakan Khalifah Utsman serta diikuti oleh sahabat lain dan tidak ada yang menentangnya maka dilaksanakanlah *Ijma* tersebut (*Ijma' Shohabi*).
4. *Qiyas* (menyamakan hukum sesuatu masalah yang belum diketahui hukumnya dan masalah lain yang sudah diketahui), karena ada kesamaan *illat* yang mendasar penentuan hukum. Contoh : menqiyaskan tuak dengan khomer karena tuak itu haram seperti hukumnya khomer.¹⁶

f. Pembelajaran *Ahlussunah Waljamaah* (Ke-NU-an) di MI Mata pelajaran

Ahlussunah Wal Jamaah merupakan muatan lokal yang diterapkan oleh seluruh Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif (LP. Ma'arif NU) dan mengkulturkan ciri khusus dan jatidiri

¹⁶ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 144

pendidikan ma'arif NU. Sehingga di sekolah tersebut menerapkan pembelajaran Aswaja karena merupakan salah satu sekolah yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang salah satu isi materinya yaitu tentang pengenalan dan pengamalan tradisi amaliyah NU kepada peserta didik disekolah tersebut. Sehingga isi dan media pembelajarannya dikaitkan dengan ajaran-ajaran yang berpaham *Ahlussunah Wal Jama'ah* (Ke-NU-an) baik dari segiakidah, etika, budi pekerti luhur, fiqh dan akhlak dengan tujuan peserta didik menjadi generasi penerus paham *Ahlussunah Wal Jamaah* di masa yang akan datang sebagaimana isi dari muktamar XXX NU di Lirboyo, Kediri Jatim tahun 1999.¹⁷

Pendidikan *Aswaja* dilakukan secara sadar, terarah dan berkesinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham *Aswaja* pada murid agar mengetahui, meyakini dan mengamalkannya.¹⁸

¹⁷ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi ASWAJA Sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 30

¹⁸Basyir Fadlullah; Editor, Isro Suwanto, Novi Anggrahaeni, Manhaj Aswaja NU: *Berakar Tradisi, Merajut Toleransi, dan Menjaga NKRI* (Purbalingga: LD PCNU Kab. Purbalingga, 2017), hlm. 2.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terhadap kajian-kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti angkat. Adapun penelitian tersebut diantaranya:

Pertama, Skripsi karya Sasi Tohiroh yang berjudul *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Aswaja di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja*. Adapun penelitiannya lebih menitikberatkan pada implementasi kurikulum yang digunakan di MTs Ma'arif NU 1 Patikraja sebagaimana Aswaja termasuk sebagai mata pelajaran Muatan lokal, persamaan penelitian sama-sama menjadi muatan lokal pembelajaran Aswaja di sekolah tersebut, perbedaannya berada pada fokus penelitiannya, Skripsi karya Sasi Tohiroh fokus membahas kurikulum muatan lokal ke-NU-an sedangkan pada penelitian ini membahas implementasi muatan lokal ke NU an.

Kedua skripsi karya Musta'di yang berjudul "*Implementasi Pendekatan Emosional dalam Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan/keNU-an Kelas IX di MTs Ma'arif NU 1 Pekuncen*". Persamaan penelitian ini ialah pada mata pelajaran atau muatan lokalnya yaitu keagamaan / ke-NU-an, perbedaannya adalah skripsi karya Musta'di fokus pada implementasi pendekatan emosional sedangkan penelitian ini fokus pada implementasinya.

Ketiga, Skripsi dari Muhammad Samsul Huda dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Aswaja dalam Membangun Akhlak Karimah pada Siswa di Mts Al Ma'arif Tulungagung*".

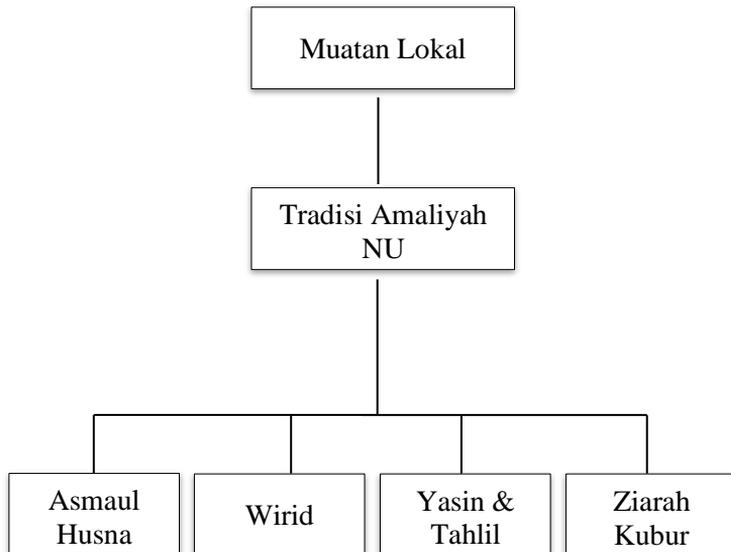
Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pendidikan Islam di MTs Al Ma'arif Tulungagung yang menekankan cerminan nilai-nilai aswaja diwujudkan dalam bentuk kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran dengan pembekalan teori, aktifitas ritual (amaliyah- amaliyah) dan pengajaran akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Implementasi nilai-nilai *Aswaja* di MTs Al Ma'arif Tulungagung tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Samsul Huda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah objek penelitian yaitu penerapan pembelajaran aswaja baik secara teori maupun aktifitas ritual (amaliyah), sedangkan perbedaannya adalah skripsi karya Muhammad Samsul Huda fokus pada implementasi nilai-nilai *Aswaja* dalam membangun akhlak karimah, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *ahlussunah wal jama'ah*.

Keempat, Skripsi dari Umi Ma'sumah dengan judul "Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran Ahlussunah Wal Jamaah (Ke-Nu-An) Di Madrasah Ibtidaiyyah Salafiyah Riyadlatul 'Uqul Danasri Nusawungu Cilacap". Adapun penelitiannya lebih menitikberatkan pada implementasi pembelajaran muatan lokal ke NU an nya, sebagaimana Aswaja

termasuk sebagai mata pelajaran muatan lokal, persamaan penelitian sama-sama menjadi muatan lokal pembelajaran Aswaja di sekolah tersebut, sedangkan perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang tradisi amaliyah NU nya.

C. Kerangka Berfikir



Berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat dijelaskan bahwa implementasi tradisi amaliyah NU merupakan bagian dari proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Tradisi amaliyah NU tersebut merupakan salah satu muatan lokal yang kemudian menjadi kegiatan praktek yang isinya tentang amalan atau kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh warga NU sehari-hari. Amaliyah-amaliyah yang dimaksud diantaranya yaitu pembacaan asmaul husna setiap hari sebelum proses KBM berlangsung, pembacaan yasin dan tahlil agar bisa dan terbiasa ketika diluar lingkungan sekolah, pembacaan wirid, dan ziarah kubur ketika ada keluarga atau tetangga yang meninggal dunia. Semua kegiatan amaliyah tersebut diterapkan agar peserta didik nantinya faham dan terbiasa ketika berada dilingkungan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan yang terjadinya gejala. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif data (berupa kata atau tindakan) yang diperoleh, sering digunakan untuk menghasilkan teori yang timbul dari hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Atas dasar itu, maka penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 15.

hypothesis- testing sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif²

Metode penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.³

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Peneliti akan mengetahui data yang perlu dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan. Penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bergantung pada paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Oleh sebab itu, dalam melakukan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif harus menjelaskan proses atau tahapan-tahapan penelitiannya.⁴

²Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...* hlm.91-92.

³Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 13.

⁴Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling...*, hlm. 55.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di kelas IV yang bertempat di MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dimulai tanggal 13 April sampai tanggal 16 Mei 2022.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang paling utama digunakan adalah berupa kata-kata dan tindakan, diantaranya sumber data yang biasanya dicatat melalui catatan tertulis atau juga bisa menggunakan rekaman *video/ audio*, pengambilan foto atau film.⁵ Data adalah bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti di lapangan, bahan-bahan tersebut berupa hal-hal khusus yang menjadi dasar analisis.⁶ Data yang diperoleh bersifat empirik dan berasal dari lapangan serta buku-buku yang mendukung dan sesuai dengan masalah yang diteliti.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.108.

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian. Data primer disebut juga data asli. Adapun contoh dari data primer seperti data hasil wawancara langsung, hasil survei dan kuosioner terhadap responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan peneliti terdahulu. Sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder ini disebut juga data tersedia contohnya data-data dari peneliti sebelumnya.⁷

Di dalam penelitian ini, menggunakan data primer karena sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah, guru yang bertugas sebagai pengajar dan peserta didik.

⁷<https://www.gamedia.com/literasi/teknik-pengumpulan-data/amp/&ved>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 11.15 WIB.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran muatan lokal Ke-NU-an di MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses, yaitu proses pengamatan dan ingatan. Didalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus menerapkan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung didalam lapangan.⁸

Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi 2, yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu

⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 203-204.

peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkain slide, atau rangkaian foto.⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung karena peneliti berada bersama objek yang sedang diteliti secara langsung yaitu kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang diamati di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis, sedangkan wawancara terstruktur sering disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁰

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 173.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur karena susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya secara tertulis dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi secara langsung dari pemberi informasi, baik kepala madrasah, wakil kepala kurikulum maupun guru kelas.

3. Dokumen

Dokumen yaitu pengumpulan data untuk melengkapi sebuah penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu dapat memberikan informasi bagi peneliti.¹¹ Dokumen terdiri dari dua macam, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi

a. Dokumen pribadi

Dokumen pribadi terdiri dari buku catatan pribadi yang digunakan untuk mencatat informasi-informasi penting, surat pribadi yang dibuat oleh peneliti, serta riwayat hidup yang dibuat oleh peneliti.

b. Dokumen resmi

Dokumen resmi terdiri dari surat keputusan dan surat-surat resmi lainnya. Data ini bisa dikumpulkan menggunakan foto maupun lampiran data yang asli.¹²

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 178.

¹² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 68.

Penelitian ini menggunakan dokumen resmi karena peneliti mendapatkan data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti seperti visi dan misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, sarana dan prasarana, buku panduan ke-NU-an *ahlussunah wal jama'ah* dan kegiatan amaliyah *ahlussunah wal jama'ah* yang ada di MI Nurul Ulum Pegiringan Bantarbolang Pemalang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mendapatkan sumber dari Kepala Sekolah, Wali kelas IV dan perwakilan salah satu siswa di MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Pengujian kredibilitas data dalam triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data berupa wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan judul penelitian, seperti Kepala Sekolah, guru kelas yang mengajar ke-NU-an kelas IV, dan guru bidang akademik di MI Nurul Ulum Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis yang digunakan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...* hlm. 273-274.

berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis data di lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data.¹⁴ Ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam analisis data di lapangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Tahapan reduksi data dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan. Sehingga setelah data terkumpul perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*...hlm. 245-246.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data. Penyajian data dapat diawali dengan deskripsi implementasi pembelajaran muatan lokal ke-NU-an *ahlussunah wal jama'ah* di kelas IV, kemudian amaliyah *ahlussunah wal jama'ah* yang diinternalisasikan dalam implementasi tersebut.

c. Penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan / verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data.¹⁵

3. Analisis setelah pengumpulan data di lapangan

Setelah memasuki lapangan, peneliti menetapkan seorang informan kunci yaitu kepala madrasah, wakil kepala kurikulum dan guru kelas yang merupakan informan berwibawa dan dipercaya mampu membuka pintu kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara yang berlangsung dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap informan. Peneliti menganalisis hasil wawancara setelah selesai semua pertanyaan wawancara. Dengan kata lain, kegiatan pengumpulan dan analisis data merupakan

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 80-81.

tahap pelaksanaan dalam proses melakukan penelitian. Pengumpulan dan analisis data penelitian didasarkan pada suatu metode atau prosedur agar data yang diinginkan dapat terkumpul secara lengkap dari lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Muatan lokal adalah program dan pendidikan yang diisi dan penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam dan lingkungan budayanya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik didaerah tersebut.¹ Adapun muatan lokal menurut Zainal Arifin sebagaimana dikutip Oemar Hamalik adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan

¹ Abu Fatiah Al Adnani , Abu „Aisyah, Abdurrahman. Buku Pintar Aqidah Panduan Praktis Memahami Ahlusunah Wal Jamaah sesuai dengan Pemahaman para Salaf (Sukoharjo: Roemah Buku, 2010) hlm. 76-79

² Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakata: Bumi Aksara, 2007) hlm. 37

pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing. Terdapat tiga sasaran pokok pelaksanaan kurikulum, yaitu mengakrabkan peserta didik pada nilai-nilai sosial, budaya dan lingkungannya, mengembangkan keterampilan fungsional yang dapat menunjang kehidupan, dan menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap masalah-masalah lingkungan.³ Pembelajaran muatan lokal merupakan pembelajaran yang interaktif antara peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan yang secara materi dan prakteknya menyesuaikan potensi daerah tertentu, wajib di pelajari oleh seluruh peserta didik di daerah tertentu, dan metode pembelajarannya menyesuaikan dengan daerah tertentu dan dianggap penting dengan tidak melanggar dasar dan tujuan pembelajaran muatan lokal.

Ahlussunah Wal Jama'ah menurut bahasa berasal dari tiga sukukata, yaitu : Ahlun, berarti kalompok, keluarga, golongan. As sunnah, berarti jalan atau karakter ajaran Nabi, meliputi perkataan, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW. Al jama'ah berarti golongan mayoritas (umumnya umat islam). *Ahlussunah Wal Jama'ah* menurut istilah artinya ajaran Islam yang murni sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW., bersama para sahabat-sahabatnya dan *parasalafu shalih*.

³<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/tujuan-fungsi-ruang-lingkup-dan-pelaksanaan-muatan-lokal.html>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 14.33 WIB.

Adapun menurut istilah bahwa Al-Jamaah adalah segala sesuatu yang telah disepakati komunitas sahabat Nabi pada masa Rasulullah saw. Dan pada era pemerintahan Khulafaurrasyidin (Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali). Dengan demikian *Ahlussunah Waljamaah* dapat diartikan sebagai komunitas orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad saw. Dan jalan para sahabat beliau, baik secara akidah, syariah dan tasawuf.⁴

Menurut Imam Asy'ari, *Ahlussunah Wal Jama'ah* adalah golongan yang berpegang teguh kepada al-qur'an, hadits, dan apa yang diriwayatkan sahabat, tabi'in, imam-imam hadits, dan apa yang disampaikan oleh Abu Abdillah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal. Adapun salah satu konsep dari pemahaman Aswaja disini, yaitu *Tawasuth*, *Tasamuh*, *Tawazun* dan *amar ma'ruf nahi munkar*. Yang dimaksud *tawasuth* (moderat) ini, sebuah sikap keberagaman yang tidak terjebak terhadap halhal yang sifatnya ekstrem. *Tasamuh* adalah sebuah sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang menerima kehidupan sebagai sesuatu yang beragam. *Tawazun* (seimbang) adalah sebuah keseimbangan sikap keberagaman dan kemasyarakatan yang bersedia menghitung berbagai sudut pandang, dan kemudian mengambil posisi yang

⁴Abu Fatiah Al-Adnani., Abu Aisyah Abdurrahman. Buku Pintar Aqidah Panduan Praktis Memahami Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah sesuai dengan Pemahaman Para Salaf/Kelompok Telaah Kitab Ar Risalah (Sukoharjo: Roemah Buku, 2010), hlm. 76

seimbang dan proporsional. *Amar ma'aruf nahi munkar* adalah mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.⁵

Pada pemaparan penulis terkait metode penelitian yakni penulis menggunakan penelitian lapangan dengan mendeskripsikan seluruh informasi yang di dapatkan saat mengumpulkan data. Penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif kualitatif dimana penulis menyajikan implementasi pembelajaran muatan lokal yang di ajarkan oleh pendidik pada peserta didik mata pelajaran Ahlussunah Wal Jamaah atau ke-NU-an di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, maka dapat diperoleh informasi bahwasanya dasar pembinaan pada pembelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* terkhusus pada amaliyahnya berpedoman pada visi dan misi Madrasah hal tersebut disampaikan oleh Kepala Madrasah saat peneliti mengadakan wawancara.

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi menggambarkan proses pembelajaran muatan lokal *Ahlussunah Wal jama'ah* (ke-NU-an) sangat penting dan perlu bagi peserta didik MI Nurul Ulum Pegiringan dengan tujuan sebagai berikut:

⁵ Masyhudi Muctar, *Aswaja An-Nahdliyah, ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah yang berlaku di Lingkungan Nahdatul Ulama*, (Surabaya: Khalista, cet.1, Maret 2007, h. 51-52

- 1) Mengetahui dan menghormati pendiri MI Nurul Ulum Pegirangan dengan ziarah makam pendiri secara langsung.
- 2) Mampu melestarikan amaliyah *Ahlussunah Wal jama'ah* (NU)
- 3) Memiliki sikap percaya diri terhadap amaliyah *Ahlussunah Wal jama'ah*
- 4) Menghormati, mengetahui, dan memahami kehidupan serta menjadikan tokoh dan ulama *Ahlussunah Wal jama'ah*.
- 5) Mampu mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak baik.⁶

Wujud implementasi pembelajaran setelah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegirangan, Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang penulis menemukan implementasi pembelajaran muatan lokal yang diajarkan oleh pendidik pada peserta didik mata pelajaran *Ahlussunah Wal Jama'ah* atau ke-NUan. Sebagaimana urgensinya implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* ini, kemudian diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan amaliyah, diantaranya:

1. Ziarah kubur

Wawancara dengan kepala madrasah Ibu Maisah, M. Pd.I., mengatakan bahwa :

⁶ Hasil observasi pada kegiatan rutin siswa-siswi MI Nurul Ulum Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang

“Sebagai materi terkait dengan ziarah kubur dimana peserta didik mendapatkan materi pengertian, hukum, manfaat dan macam-macam ziarah kubur. Adapun wujud implementasi kegiatan ziarah kubur yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang itu dilaksanakan setiap hari Jum’at pagi sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini dilakukan bersama-sama oleh seluruh peserta didik dan guru kelas. Ziarah dilakukan di pemakaman desa yang bernama Desa Pegiringan. Sebelum ke pemakaman seluruh peserta didik dan guru berkumpul di halaman, kemudian rombongan berjalan kaki ke arah utara “.⁷

Kegiatan ziarah kubur dilakukan setiap hari Jum’at pagi di pekaman desa, dan biasanya dilakukan oleh peserta didik kelas VI. Kegiatan tersebut dilakukan setelah pembacaan asmaul husna, yang kemudian wali kelas memberi pengarahan kepada peserta didik yang kemudian dilanjutkan dengan berangkat menuju lokasi. Kegiatan ziarah kubur akan dipimpin oleh guru agama dimadrasah tersebut. Ada beberapa tahap sebelum kegiatan ziarah kubur berlangsung diantaranya:

1) Persiapan

Sebelum kegiatan ziarah kubur berlangsung ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu diantaranya:

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Maisah, M.Pd.I Kepala MI Nurul Ulum Pegiringan Bantarbolang Pemalang, pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

- a. Setelah pembacaan asmaul husna selesai, peserta didik menunggu arahan dari guru agama yang bersangkutan, karena kegiatan ziarah kubur dilakukan setelah pembacaan asmaul husna.
- b. Guru agama mengarahkan peserta didik untuk berjalan menuju lokasi ziarah kubur yaitu di pemakaman desa dengan tertib dan teratur.
- c. Setelah sampai ditempat pemakaman, guru agama tersebut memberikan panduan ziarah kubur yang telah disediakan oleh madrasah.

2) Pelaksanaan

- a. Guru agama memimpin kegiatan ziarah kubur dengan pembacaan al fatihah, pembacaan yasin dan tahlil.
- b. Peserta didik mengikuti kegiatan ziarah kubur dengan tenang dan khidmah.
- c. Setelah pembacaan tahlil selesai, kemudian kegiatan ziarah kubur diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru agama.

3) Evaluasi

- a. Setelah kegiatan ziarah kubur selesai, guru agama memberikan evaluasi kegiatan ziarah kubur pada hari tersebut.
- b. Guru agama memberikan nasihat agama tentang manfaat yang dapat diambil dari kegiatan ziarah kubur tersebut.

- c. Peserta didik mengumpulkan kembali panduan ziarah kubur kepada guru agama.
- d. Guru agama beserta peserta didik membersihkan area sekitar makam sebelum kembali ke sekolah.
- e. Setelah selesai guru agama dan peserta didik kembali ke sekolah dan melanjutkan kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

2. Tahlilan

Kegiatan dilakukan di pagi hari di saat kegiatan ziarah kubur tidak diadakan karena alasan tertentu, seperti gerimis, hujan atau mendung yang memungkinkan terjadi hujan disaat kegiatan berlangsung. Sebagaimana telah dijelaskan pada kegiatan di atas, pembiasaan yang selanjutnya ialah tahlilan, kegiatan ini dilakukan pada hari yang sama dengan ziarah kubur yaitu hari Jum'at.

Sebelum kegiatan tahlilan berlangsung, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu diantaranya:

1) Persiapan

- a. Guru kelas menyiapkan tempat yang akan digunakan yaitu di mushola sekolah.
- b. Guru kelas mengarahkan peserta didik untuk pergi ke mushola sekolah untuk melaksanakan kegiatan tahlilan.
- c. Peserta didik madrasah mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib, antusias dan juga kondusif, adapun kegiatan tahlilan yang diikuti oleh peserta didik kelas

3,4,5 dan 6, sedangkan peserta didik kelas 1 dan 2 mengikuti kegiatan biasa di dalam kelas.

2) Pelaksanaan

- a. Kegiatan pembacaan tahlil dipimpin oleh Kyai Nisamudin, selaku guru agama di sekolah tersebut.
- b. Adapun bacaan tahlil sama seperti yang dibaca diatas (saat Ziarah Kubur).
- c. Siswa mengikuti bacaan yang di pimpin oleh imam dengan khusyu' dan khidmah.

3) Evaluasi

- a. Setelah kegiatan tahlilan selesai, Kyai Nisamudin, selaku guru agama memberikan nasihat agama tentang manfaat apa yang dapat diambil dari kegiatan tahlilan tersebut.
- b. Guru kelas memberikan evaluasi kegiatan tahlilan pada hari tersebut.
- c. Setelah kegiatan tahlilan selesai, peserta didik kembali ke kelas dengan diakhiri *mushofahah* (bersalam-salaman) dengan guru.⁸

3. Wirid

Setelah sholat Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Ibu Maisah, M.Pd. I selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa salah satu wujud implementasi dari pada

⁸ Hasil observasi pada kegiatan rutin siswa-siswi MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang

pembelajaran muatan lokal pada mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* atau ke-NU-an ialah kegiatan sholat dzuhur berjamaah beserta wirid selepas sholat yang dilakukan oleh kelas 4,5 dan juga kelas 6, dimana kelas tersebut dengan jadwal sekolahnya hingga siang. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibu Siti Hajar, S.Pd. I selaku guru mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* pada kelas 4, 5 dan 6 menyatakan bahwa kegiatan wirid yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan oleh kelas 4, 5 dan 6. Setelah selesai, kemudian peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar hingga jam pulang madrasah.⁹

Sebelum kegiatan wirid berlangsung, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu diantaranya:

1) Persiapan

- a. Guru kelas mengarahkan peserta didik untuk persiapan mengambil air wudhu untuk shalat jama'ah dhuhur terlebih dahulu, karena pembacaan wirid dilakukan setelah shalat dhuhur berjama'ah di mushola madrasah.
- b. Setelah mengambil air wudhu guru yang mengimami sholat mengarahkan peserta didik untuk merapatkan *shaf* (barisan) shalat.

⁹ Hasil observasi pada kegiatan rutin siswa-siswi MI Nurul Ulum Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

- c. Setelah semuanya rapi dan tenang kemudian shalat jama'ah dhuhur langsung dilaksanakan.

2) Pelaksanaan

- a. Setelah jama'ah dhuhur selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan wirid yang dipimpin oleh guru yang menjadi imam shalat.
- b. Lafadz (kalimat) yang diucapkan ketika wirid meliputi pembacaan *istighfar* 3x, surat Al-Fatihah, surat Al-Baqoroh ayat 1-5, ayat kursi, membaca kalimat tasbih 33x (*subhanallah*), kaimat tahmid 33x (*alkhamdulillah*), dan kalimat takbir 33x (*allahuakbar*).
- c. Setelah pembacaan wirid selesai kemudian diakhiri dengan pembacaan doa yang dipimpin oleh guru yang menjadi imam shalat.

3) Evaluasi

- a. Guru yang menjadi imam shalat memberikan nasihat agar peserta didik tidak pernah meninggalkan shalat dimanapun peserta didik berada.
- b. Kemudian mengarahkan peserta didik agar kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar sampai jam pulang sekolah.
- c. Peserta didik kembali ke kelas dengan tenang.

4. *Istighotsah (Mujahadah)*

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Siti Hajar S.Pd I selaku waka kurikulum MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, yang menyatakan bahwa kegiatan *Istighotsah* yang diadakan bertujuan agar peserta didik terbiasa membaca *istighotsah*, memahami ajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* tentang bacaan *Istighotsah*, dan mampu mempraktikannya dengan baik secara individu maupun kelompok.

Nama kegiatan ialah *Istighotsah (mujahadah)*, kegiatan tersebut dilakukan di Mushola Abu Nawas yang berlokasi tepat di depan MI Nurul Ulum, kegiatan rutin di lakukan setiap tahun. Adapun kegiatan yang dihadiri oleh wali siswa, komite, guru dan karyawan dan juga peserta didik kelas 6 tersebut di pimpin oleh guru agama yang secara rutin memimpin kegiatan *Istighotsah* di Madrasah.

Istighotsah tersebut merupakan kegiatan do'a bersama yang dilakukan terkhusus untuk kelas 6 menjelang ujian, dilakukan setelah memasuki semester 2. Dalam kegiatan *istighotsah*, materi yang dibacakan diantaranya adalah *asmaul khusna*, sholawat Nabi, yasin, bacaan tasbih, tahmid, tahlil dan lain sebagainya. Sebagaimana hal tersebut, kegiatan *mujahadah* bertujuan untuk

mendidik peserta didik untuk lebih banyak berdo'a, sebelum dan sesudah adanya usaha atau ikhtiar.¹⁰

Sebelum kegiatan istighosah berlangsung, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu diantaranya:

- 1) Persiapan
 - a. Membentuk kepanitiaan yang terdiri dari pengurus OSIS dibawah bimbingan dan arahan waka kesiswaan karena kegiatan istighosah bersama dihadiri oleh wali siswa, komite, guru dan karyawan.
 - b. Satu minggu sebelum pelaksanaan istighosah bersama, salah satu anggota kepanitiaan membagikan surat undangan kepada wali siswa melalui peserta didik kelas 6, komite, guru dan karyawan.
 - c. Menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk kegiatan istighosah bersama.
- 2) Pelaksanaan
 - a. Kegiatan istighosah bersama dipimpin oleh Kyai Nisamudin selaku guru agama.
 - b. Dalam kegiatan istighosah, materi yang dibacakan diantaranya adalah asmaul khusna, sholawat Nabi, yasin, bacaan tasbih, tahmid, tahlil dan lain sebagainya.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Susmiharsih, S.Pd.I Waka Kurikulum MI Nurul Ulum Pegirangan Bantarbolang Pemasang, pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 pukul 09.00 WIB.

- c. Kegiatan istighosah berjalan dengan lancar, khusyu', dan khidmah.

3) Evaluasi

- a. Setelah pembacaan istighosah selesai, Kyai Nisamudin memberikan tausiyahnya keagamaan salah satunya tentang manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari pembacaan istighosah tersebut.
- b. Sambutan singkat dari kepala sekolah agar para wali siswa lebih memperhatikan lagi peserta didik yang akan segera melangsungkan ujian agar lebih rajin belajar.
- c. Kepala sekolah memberikan nasihat kepada peserta didik agar lebih semangat dan rajin dalam belajar.
- d. Kemudian kegiatan istighosah bersama ditutup dengan mushofahah bersama.

5. Pembacaan rutin *Asmaul Husna* Sebelum kegiatan Pembelajaran dimulai

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Siti Hajar selaku waka kurikulum MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, yang menyatakan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap hari karena menjadi kegiatan pembiasaan rutinan di MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik MI dari kelas 1 sampai kelas VI.

Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan. Setelah peserta didik membaca do'a belajar kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *asmaul-husna* bersama-sama masing-masing kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan menghafal nama-nama Allah yang indah dan sebagai do'a bersama kepada Allah supaya kita semua dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, ilmu yang disampaikan oleh Bapak dan Ibu guru dapat dengan mudah ditangkap oleh peserta didik dan seluruh peserta didik diberikan ilmu yang bermanfaat, serta bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. ¹¹

Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat mengamalkan kegiatan tersebut baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Sebelum pembacaan *asmaul husna* berlangsung, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu diantaranya:

1) Persiapan

- a. Setelah bel jam pertama berbunyi, seluruh peserta didik masuk ke kelas masing-masing.
- b. Guru kelas mengecek kelengkapan jumlah peserta didik.
- c. Guru kelas mengarahkan peserta didik agar menyiapkan teks *asmaul husna* yang telah dibagikan.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Susmiharsih, S.Pd.I Wali kelas IV MI Nurul Ulum Pegiringan Bantarbolang Pemasang, pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 pukul 10.00 WIB

- d. Guru kelas memerintahkan salah satu peserta didik secara bergantian setiap harinya untuk memimpin pembacaan *asmaul husna*.
- 2) Pelaksanaan
 - a. Salah satu peserta didik yang sudah ditunjuk memimpin pembacaan *asmaul husna*.
 - b. Semua peserta didik melatunkan *asmaul husna* secara bersama-sama.
 - c. Semua peserta didik melantukan *asmaul husna* dengan khusyu' dan khidmah.
 - 3) Evaluasi
 - a. Guru kelas memberikan evaluasi tentang pembacaan *asmaul husna* pada hari tersebut.
 - b. Guru kelas mengarahkan peserta didik agar selalu mengingat Allah SWT dan nama-nama Allah SWT (*asmaul husna*) dimanapun berada
 - c. Guru kelas memberikan penjelasan tentang manfaat dari pembacaan *asmaul husna*.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *ahlussunah wal jama'ah* (ke-nu-an)

Secara umum, faktor pendukung dan penghambat dalam proses implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *ahlussunah wal jama'ah* (ke-NU-an) di MI Nurul Ulum sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung Implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *ahlussunah wal jama'ah* (ke-NU-an)

Faktor pendukung terbagi atas 3 bagian yaitu guru, peserta didik, lingkungan masyarakat.

a. Guru

- 1) Guru Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang sebagai pengajar memiliki kompetensi yang baik, dan juga sebagian guru mengikuti kegiatan badan otonom NU seperti semakan Al-Qur'an, ada yang aktifis (sebagai ketua PAC Fatayat NU Pegiringan).
- 2) Guru menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran yang diajarkannya dan memiliki keterampilan dalam mengajar.
- 3) Guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya, sesama teman guru, orangtua atau wali peserta didik, dan juga masyarakat sekitar.

b. Peserta Didik

- 1) Pembelajaran yang diimplementasikan menekan kepada aktivitas, kemandirian dan keaktifan peserta didik secara maksimal.
- 2) Peserta Didik mampu memiliki sikap positif dan terampil secara motorik yang diimbangi oleh sikap, kemandirian dan keterampilan yang memadai.

- c. Lingkungan Masyarakat
 - 1) Dukungan lingkungan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - 2) Terwujudnya sikap tolong menolong (*ta'awun*) terhadap sesama.
2. Faktor Penghambat Implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *ahlussunah wal jama'ah* (ke-NU-an)
 - a. Perbedaan karakteristik peserta didik, misalnya Peserta didik kelas IV yang masih dalam peralihan kemandirian, yang terkadang menangis saat pembelajaran diluar kelas (seperti ziarah makam pendidik). Sebab hal tersebut membuat kondisi menjadi kurang kondusif, meskipun dalam waktu yang relatif sebentar.
 - b. Fasilitas Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, fasilitas yang dimiliki kurang memadai untuk mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* (Ke-NU-an). Misalnya menambahkan inventaris aneka atribut dan aksesoris banom NU, sebagai media pembelajaran.

C. Manfaat implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *ahlussunah wal jama'ah* (ke-NU-an)

Pembelajaran aswaja bertujuan untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai paham Aswaja secara keseluruhan kepada peserta didik, sehingga nantinya akan menjadi muslim yang terus

berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan individual maupun kolektif, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal jama'ah* yang dicontohkan oleh jama'ah, mulai dari sahabat, tabi'in, dan para ulama dari generasi ke generasi.

Manfaat pembelajaran aswaja adalah menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam meningkat pengetahuan dan keyakinan peserta didik terhadap paham Aswaja, sehingga mereka dapat mengetahui sekaligus dapat mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung Di dalamnya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, dan memupuk keyakinan peserta didik tentang ajaran aswaja yang sesungguhnya, sehingga dapat mengamalkan ajaran islam dengan benar dan penuh keyakinan.

Aswaja sebagai salah satu upaya perjuangan Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan bertujuan untuk mewujudkan tujuan dasar NU, yaitu “berlakunya ajaran Islam yang menganut faham *Ahlusunnah wal Jama'ah* untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan demi kemaslahatan, kesejahteraan umat dan demi terciptanya rahmat bagi semesta”. Hal ini terekam jelas dalam anggaran dasar Nahdlatul Ulama Bab IV Pasal 9 Ayat 2 tentang Tujuan dan Usaha, bahwa: Di bidang pendidikan, pengajaran dan kebudayaan mengupayakan terwujudnya penyelenggaraan

pendidikan dan pengajaran serta pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran Islam untuk membina umat agar menjadi muslim yang taqwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas dan terampil, serta berguna bagi agama, bangsa dan negara. Aswaja dikembangkan sebagai nilai pendidikan islam di indonesia.

Disamping itu pendidikan Aswaja muncul karena kebutuhan masyarakat indonesia. Yaitu pendidikan agama dan moral. Dengan demikian, NU sebagai organisasi 48 terbesar di Indonesia tidak lepas peranannya dalam bidang pendidikan islam di indonesia. Salah satunya yakni pendidikan Ahlussunnah wal jama'ah atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan pendidikan Aswaja. Pendidikan Aswaja itu tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama saja namun juga mengajarkan nilai moral.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran Aswaja sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja dan ke NU an kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalalankan ajaran Islam.

3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari¹²

Oleh karena itu, Aswaja dalam bidang pendidikan islam sangat krusial atau penting sekali dikembangkan sebagai nilai pendidikan islam di indonesia, disamping itu pendidikan aswaja muncul karena kebutuhan masyarakat indonesia, yaitu pendiidkan agama dan moral. Hal diatas dapat dibuktikan dengan keadaan bangsa yang kita rasakan sekarang, dewasa ini banyak anak cucu kita yang meniru budaya barat, misalnya: berpakaian yang mengundang hawa nafsu, pergaulan bebas, dan lain-lain.

Hal ini membuktikan bahwasanya nilai agama dan nilai moral generasi penerus bangsa ini melemah. Akan tetapi, permasalahan tersebut adalah bagaimana jika para orang tua lemah dalam nilai-nilai agama dan moralitas. Sehingga tak ada contoh bagi pemuda bangsa untuk memperbaiki moral. Aswaja muncul sebagai jawaban dari pertanyaan diatas. Mata Pelajaran Aswaja mempunyai kelebihan, salah satunya aswaja tidak hanya ditunjukan kelembaga pendidikan saja namun juga ditujukan kepada masyarakat luas, hal ini dapat memperkuat aspek agama maupun moralitas masyarakat.

¹² Mujamil Qomar, Implementasi Aswaja Dalam Persepektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat (Jurnal Kontemplasi, Volume 02 Nomor 01, Agustus 2014), h. 166

Misalnya acara pengajian rutin yang diisi oleh ulama itu sangat baik untuk meningkatkan nilai-nilai agama dalam masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* (Ke-NU-an) menggunakan buku dari LP Ma'arif NU Prov. Jawa Tengah, yang kemudian dikembangkan menjadi perangkat pembelajaran, dengan pelaksanaan pembelajaran Di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas, seperti di Pemakaman dan Mushola Abu Nawas. Sedangkan implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* (Ke-NU-an) di luar jam pelajaran mengadakan pembiasaan diantaranya berupa: ziarah kubur setiap hari Jumát, sholat dhuha setiap hari dan dilanjutkan dengan pembacaan tahlilan, wirid setelah sholat dzuhur setiap hari, mujahadah atau istighotsah setiap tahun, dan juga kegiatan ziarah wali songo dengan pembacaan tahlilan setiap dua tahun sekali yang diikuti oleh kelas V dan kelas VI.

Kegiatan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* (Ke-NU-an) dilaksanakan oleh pihak madrasah dan dibantu baik secara langsung maupun tidak langsung oleh pengurus madrasah (komite) dan juga dibantu oleh masyarakat (seperti ta'mir Mushola) secara rutin dengan sistem yang telah disepakati sebelumnya. Strategi guru yang

digunakan untuk mewujudkan implementasi pembelajaran muatan lokal mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* (Ke-NU-an) berupa metode driil, sorogan, bandongan, ceramah, keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara bersamaan maupun bergantian diantara proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai tentang Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Mata Pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* (Ke-NU-an) di Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, maka beberapa saran yang ingin di sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah tanggung jawab bersama dalam mewujudkan visi dan misi madrasah terutama guru. Oleh karena hal tersebut, kepala madrasah diharapkan untuk mendukung guru untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki, dan mengupayakan sarana dan prasarana yang belum dilengkapi. Seiring berjalannya waktu semoga hal tersebut menjadi upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah, meningkatkan keprofesionalan guru pengajar baik guru mata pelajaran *Ahlussunah Wal jama'ah* (ke NU-an) maupun guru kelas.

2. Bagi guru bersama kepala madrasah, guru juga bisa mengupayakan dan mengadakan kegiatan binaan sehari (Binari) yang bisa di adakan di Madrasah dengan memanfaatkan pengurus IPNU dan IPPNU yang ada di lingkungan Madrasah, karena Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ulum Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Mengikuti kegiatan bersama badan otonom NU, baik mengikuti kegiatan orangtuanya atau sekedar mulai pengenalan dengan IPNU dan IPPNU.
4. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini, dan dapat dikembangkan lagi. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian, seperti menambahkan beberapa madrasah dalam satu Kecamatan atau bahkan lintas kabupaten. Untuk keakuratan data, disarankan dalam pengambilan data untuk tidak terlalu lama sehingga akan mengurangi keakuratan datanya.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas kehendaknya yang mutlak, berkat pertolongan Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itulah penulis mengharapkan banyak masukan, kritikan beserta saran yang membangun dari pembaca

agar nantinya menjadikannya sebagai referensi baik dalam rangka penyempurnaan penelitian ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan dan sajikan dalam skripsi ini. Do'a dan dukungan serta harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca yang budiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdul Muchit Muzadi; Editor, A. Ma'ruf Asrori, Saifulloh, *NU dalam Perspektif Sejarah dan Ajaran* (Refleksi 65 Th. Ikut NU), Surabaya: Khalista . cet. 4. 2006.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016..
- Al Adnan, Abu Fatiah Abu Aisyah, Abdurrahman. *Buku Pintar Aqidah Panduan Praktis Memahami Ahlusunah Wal Jamaah sesuai dengan Pemahaman para Salaf*, Sukoharjo: Roemah Buku, 2010.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Asyhad, Syaiful, (ed), *Gerbang Pesantren Pengantar Memahami Ajaran Ahlusunah Waljamaah*, Kediri; Lirboyo Press, 2014.
- Fadlullah, Basyir, Editor, Isro Suwanto, Novi Anggraeni, Manhaj Aswaja NU: *Berakar Tradisi, Merajut Toleransi, dan Menjaga NKRI*, Purbalingga: LD PCNU Kab. Purbalingga, 2017.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Haidar, M. Ali, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mahbubi, M., *Pendidikan Karakter Implementasi ASWAJA Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Jogjakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Muctar, Masyhudi, Aswaja An-Nahdliyah, ajaran Ahlussunah Wal Jama'ah yang berlaku di Lingkungan Nahdatul Ulama, Surabaya: Khalista, cet.1, Maret 2007.

Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001..

Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2011..

Qomar, Mujamil, Implementasi Aswaja Dalam Persepektif NU di Tengah Kehidupan Masyarakat, *Jurnal Kontemplasi*, Volume 02 Nomor 01, Agustus 2014.

Saifudin, Asep, *Membumikan ASWAJA*, Jakarta: Khalista, 2012.

Sudjana,Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&*.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Zahroh, Aminatul, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, Bandung: Yrama Widya, 2015) .

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

<https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/kurikulum-muatan-lokal-jadi-kewenangan-pemda-untuk-tetapkan>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2022 pukul 10.35 WIB.

<https://www.gramedia.com/literasi/teknik-pengumpulan-data/amp/&ved>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 11.15 WIB.

<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/tujuan-fungsi-ruang-lingkup-dan-pelaksanaan-muatan-lokal.html>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2022 pukul 14.33 WIB.

<https://tebuireng.online/ruang-lingkup-ahlussunah-wal-jamaah/amp/&ved>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2022 pukul 10.15 WIB.

Lampiran 1

Gambaran umum MI Nurul Ulum Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten pemalang

A. Profil Madrasah

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MI NURUL ULUM PEGIRINGAN
Status	: Terakreditasi “ A “
Pendiri	: Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum
Didirikan	: Tahun 1967
Akta Notaris nomor	: 1, Tanggal 1 September 1982
Status Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Hak Milik
Nomor Bangunan	: 28
NSM / NSB	: 112332706025 / 006270670629201
Alamat	
Jalan	: Jl . Jati growing 286
Desa	: Pegiringan
Kecamatan	: Bantarbolang
Kabupaten	: Pemalang
Propinsi	: Jawa Tengah
No. Telp.	: (0284) 5801087
No. Rak Madrasah	: 13321.01.53.000537.3

2. Sejarah Berdirinya Madrasah

Semula MI Nurul Ulum Pegiringan adalah lembaga pendidikan yang hanya mengajarkan pendidikan keagamaan (Diniyah) yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan (LP) Al-Maarif NU. Beberapa tahun kemudian setelah lembaga ini mengalami kemajuan, akhirnya

tidak hanya mengajarkan pelajaran agama namun pelajaran umum juga diajarkan (kurikulum agama dan umum). MI Nurul Ulum ini berdiri sejak tahun 1954 yang disponsori oleh tokoh-tokoh masyarakat dan ulama setempat seperti : K.H. Mansyur, Ky. Abdul Hamid, Ky. Rumli, K.H. Zuhri, Ky. Sofi, Moch. Chusnan, M. Fathori HS, Abdul Latif, H. Muklas, M. Warmadi dan lain-lain.

Semenjak berdiri MI ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU). Selanjutnya karena situasi politik yang tidak kondusif, dimana NU saat itu menjadi Parpol, maka oleh pemerintah semua lembaga pendidikan yang bernaung / dikelola oleh Parpol harus dibekukan. Untuk mengantisipasi agar lembaga ini tetap berjalan, maka para tokoh masyarakat dan alim ulama sepakat untuk mengubah nama MI Nahdlatul Ulama menjadi MI Nurul Ulum pada tahun 1967.

Secara resmi MI Nurul Ulum Pegiringan berdiri sejak tanggal 5 *Februari* 1967. Adapun nama-nama Kepala MI Nurul Ulum Pegiringan yang pernah memimpin adalah :

1. Moch. Chusnan : tahun 1954 sampai dengan 1967
2. M. Fathori HS : tahun 1967 sampai dengan 1978
3. Nasihin : tahun 1978 sampai dengan 1980
4. Turmuzi : tahun 1980 sampai dengan 1982
5. M. Kaprawi : tahun 1982 sampai dengan 1983
6. M. Fathori HS : tahun 1983 sampai dengan 1984
7. Moch. Chusnan : tahun 1984 sampai dengan 1995
8. Abd Wahab : tahun 1995 sampai dengan 2008

9. Maisah, M.Pd.I : tahun 2008 sampai dengan sekarang

MI Nurul Ulum Pegiringan dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan dan kemajuan. Terbukti dengan diperolehnya Piagam Madrasah dengan status terdaftar (1967) kemudian meningkat menjadi status Diakui (1989) dan sejak tahun 1995 setelah mengikuti akreditasi MI (penilaian madrasah) status MI Nurul Ulum Pegiringan menjadi DISAMAKAN dan akreditasi tahun 2005 MI Nurul Ulum Pegiringan menjadi Madrasah terakreditasi “ A “ sampai sekarang.

3. VISI DAN MISI

VISI : TERWUJUDNYA GENERASI ISLAM YANG BERPRESTASI, TRAMPIL DAN BERTAQWA

MISI :

1. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
2. Meningkatkan sumber daya pendidik..
3. Melaksanakan pembelajaran tambahan secara intensif
4. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang terpro-gram
5. Melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan..
6. Menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua / wali murid tentang pelaksanaan ibadah dan akhlak siswa
7. Menanamkan keyakinan yang kuat tentang akidah Islam
8. Memberikan keteladanan tentang akhlakul karimah

4. Perkembangan Siswa Dan Guru

a. Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa							
		2007		2008		2009		2010	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	I	20	19	24	18	24	27	17	18
2	II	24	26	20	21	22	19	22	24
3	III	20	16	24	25	19	20	22	19
4	IV	22	25	19	16	23	26	19	21
5	V	21	23	21	26	23	16	22	26
6	VI	21	18	18	22	17	26	23	17
Jumlah		128	127	126	128	128	134	125	124

b. Guru

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	Tunjangan Profesi
		L	P			
1	Maisah,M.Pd.I		V	s1	Belum	Belum
2	Siti Hajar, S.Pd.I		√	s1	Sudah	Belum
3	Jamil Untung,S.Pd.I	v		s1	Belum	Belum
4	Khusnul Khotimah		V	s1	Sudah	Belum
5	Istianah,S.Pd.I		√	s1	Belum	Belum
6	Mukaromah,A.Ma		V	D2	Belum	Belum
7	Rodiyatun Afiyah,A.Ma		V	D2	Belum	Belum
8	Masadah,A.Ma		√	D2	Belum	Belum
9	Ghina Elok faiqoh		√	PGAN	Belum	Belum
10	Abdul Malik,SE	√		s1	Belum	Belum
Jumlah		2	8			

5. Perkembangan Capaian Akademis Madrasah

a. Hasil Ujian Nasional

No	Mata Pelajaran	Hasil UN 2007			Hasil UN 2008		
		T	R	RT	T	R	RT
1	B. Indonesia	8,50	6,00	7,01	8,20	3,40	6,78
3	Matematika	7,41	5,71	6,17	7,00	4,25	5,49
4	IPA	9,81	5,81	6,71	8,50	4,25	6,85
Jumlah		25,72	17,52	19,89	23,7	11,9	19,12
Hasil UN 2009		Hasil UN 2010					
T	R	RT	T	R	RT		
9,20	6,00	7,75	9,20	5,80	7,32		
6,00	3,25	4,69	9,50	5,50	6,76		
7,50	4,25	5,97	8,50	4,00	6,29		
22,7	13,5	18,41	27,2	94,5	80,76		

(T:Tinggi; R:Rendah; RT:Rata-rata)

b. Akreditasi Madrasah

Akreditasi			
2007	2008	2009	2010
A	-	-	-

c. Prestasi Murid

No	Nama Murid	Prestasi (2007 – 2010)	
		Akademis	Non Akademis
1	Lisna Laela	-	Juara I Murottalil Quran
2	M.Ali Nur Ikhwan	-	Juara III Tilawatil Qur'an
3	Antig Barkah Ibnatur Khusnul	-	Juara II Kaligrafi
4	Dini Sri Rezeki	-	Juara I Tennis Meja
5	Nela Nur Ateka	-	Juara III Tennis Meja
6	Trifani Indriyani	-	Juara III Lompat jauh putri

*Tulis Murid yang mendapat prestasi saja

d. Prestasi Guru

No	Nama Murid	Prestasi (2007 – 2010)	
		Akademis	Non Akademis

*Tulis Guru yang mendapat prestasi saja

6. Sarana Prasarana

a. Sarana Fisik

No	Sarana	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
1.	Ruang Kelas	7	7	7	7
2.	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
3.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
4.	Ruang Laboratorium IPS	-	-	-	-
5.	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-	-	-
6.	Ruang Laboratorium Komputer	-	-	-	-
7.	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	-	-	-	-
8.	WC	2	2	6	6

b. Prasarana Fisik

No	Prasarana	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
1.	Perpustakaan a. Buku Pengayaan b. Buku Referensi c. Buku Panduan Pendidik	55	24 30		523 43 78
2.	Laboratorium IPA (sebutkan alat yg dimiliki)				
3.	Laboratorium IPS (sebutkan alat yg dimiliki)	-	-	-	-
4.	Laboratorium Bahasa (sebutkan alat yg dimiliki)	-	-	-	-
5.	Laboratorium Komputer a. Destop b. Laptop c. Multimedia d. Website, E-mail	-	-	-	-
6.	Unit Kesehatan Madrasah (UKM) (sebutkan alat yg dimiliki)	-	-	-	-

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: MI NURUL ULUM PEGIRINGAN
Mata Pelajaran	: Pendidikan ASWAJA / Ke – NU –an
Kelas / Semester	: IV / II
Pertemuan Ke	: 1 – 6
Alokasi Waktu	: 6 x 35 menit
Standar Kompetensi	: Amaliyah Nahdlatul Ulama II
Kompetensi Dasar	: Memahami Amaliyah Nahlatul Ulama
Indikator	: 1. Menjelaskan pengertian Dzikir 2. Menyebutkan macam-macam dzikir 3. Menyebutkan tata cara berdzikir 4. Menyebutkan Fadilah berdzikir 5. Mempraktekkan beberapa macam tertentu tentang dzikir 6. Menjelaskan pengertian do'a 7. Menyebutkan macam-macam do'a 8. Menyebutkan tata cara do'a 9. Menyebutkan Fadilah do'a 10. Mempraktekkan beberapa macam tertentu tentang do'a

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian Dzikir
2. Menyebutkan macam-macam
3. Menyebutkan tata cara berdzikir
4. Menyebutkan Fadilah berdzikir
5. Mempraktekkan beberapa macam tertentu tentang dzikir
6. Menjelaskan pengertian do'a
7. Menyebutkan macam-macam do'a
8. Menyebutkan tata cara do'a
9. Menyebutkan Fadilah do'a
10. Mempraktekkan beberapa macam tertentu tentang do'a

II. Materi Pokok : Amaliyah Nahdlatul Ulama II

III. Metode Pembelajaran : Ceramah
Penugasan
Diskusi
Tanya jawab

IV. Langkah – langkah Pembelajaran

A. Kegiatan Awal: Pertemuan I

- Apersepsi dengan menyanyi bersama lagu Mars Ma'arif
- Membuat kesepakatan materi pelajaran

B. Kegiatan Inti :

- Mendiskusikan pengertian dan macam-macam dzikir
- Membuat laporan tentang hasil diskusi
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

C. Kegiatan Akhir :

- Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok
- Menyelesaikan tugas
- Pesan Moral tentang perlunya banyak berdzikir

A. Kegiatan Awal: Pertemuan II

- Apersepsi menyanyikan lagu huruf hijaiyah
- Membuat kesepakatan materi pelajaran

B. Kegiatan Inti :

- Mendiskusikan tentang tata cara dan fadilah berdzikir
- Membuat laporan tentang hasil diskusi
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

C. Kegiatan Akhir:

- Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok
- Menyelesaikan tugas
- Pesan Moral tentang perlunya banyak berdzikir

A. Kegiatan Awal: Pertemuan III

- Apersepsi dengan menyanyi bersama lagu Mars Ma'arif
- Membuat kesepakatan materi pelajaran

B. Kegiatan Inti:

- Mempraktekkan beberapa dzikir tertentu
- Mengamati praktek berdzikir

C. Kegiatan Akhir:

- Melaporkan hasil pengamatan
- Menyelesaikan tugas
- Pesan Moral tentang perlunya banyak berdzikir

A. Kegiatan Awal: Pertemuan IV

- Apersepsi menyanyikan lagu huruf hijaiyah
- Membuat kesepakatan materi pelajaran

B. Kegiatan Inti:

- Mendiskusikan pengertian dan macam-macam do'a
- Membuat laporan tentang hasil diskusi
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

C. Kegiatan Akhir:

- Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok
- Menyelesaikan tugas
- Pesan Moral tentang perlunya banyak berdo'a

A. Kegiatan Awal: Pertemuan V

- Apersepsi menyanyikan lagu huruf hijaiyah
- Membuat kesepakatan materi pelajaran

B. Kegiatan Inti

- Mendiskusikan tata cara dan manfaat berdo'a
- Membuat laporan tentang hasil diskusi
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

C. Kegiatan Akhir

- Membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok
- Menyelesaikan tugas
- Pesan Moral tentang perlunya Banyak berdo'a

A. Kegiatan Awal: Pertemuan VI

- Apersepsi menyanyikan lagu huruf hijaiyah
- Membuat kesepakatan materi pelajaran

B. Kegiatan Inti:

- Mempraktekkan bacaan do'a tertentu
- Membuat laporan tentang hasil pengamatan

C. Kegiatan Akhir:

- Melaporkan hasil pengamatan
- Menyelesaikan tugas
- Pesan Moral tentang perlunya banyak berdo'a

V. Alat / Bahan / Sumber Belajar

- Buku kumpulan dzikir dan do'a
- Buku Pendidikan ASWAJA Kls IV LKS

VI. Penilaian: Tes Lisan / Tulis

Pertemuan I.

1. Apa yang di maksud dengan dzikir ?
2. Sebutkan contoh dzikir ?

Pertemuan II.

1. Bagaimana tata cara berdzikir ?
2. Sebutkan manfaat berdzikir ?

Pertemuan III

1. Coba bacalah dzikir yang kamu lakukan setiap hari ?
2. Bagaimanakah bacaan dzikir yang paling utama ?

Pertemuan IV

1. Apa yang di maksud dengan do'a ?
2. Sebutkan contoh do'a ?

Pertemuan V

1. Bagaimana tata cara berdo'a ?
2. Sebutkan manfaat berdo'a ?

Pertemuan VI

1. Coba bacalah do'a yang kamu lakukan setiap hari ?
2. Coba bacalah do'a mohon kebaikkkan dunia akhirat ?

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Maisah, M.Pd.I

Pemalang, 20 Mei 2022

Guru Kelas IV



Siti Hajar, S.Pd.I

Lampiran 3

Pedoman Observasi

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah
2. Mengamati tingkah laku atau akhlak di dalam kelas dan diluar kelas
3. Mengamati akhlak siswa terhadap guru dan teman-temannya
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan tradisi amaliyah NU saat sedang berlangsung
5. Mengamati hasil evaluasi dari kegiatan tradisi amaliyah NU

Lampiran 4

Tabel Transkrip wawancara

No	Narasumber	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
1.	Maisah, M.Pd.I.	Kepala Sekolah	- Bagaimana wujud implementasi muatan lokal ahlusunah wal jama'ah yang dilaksanakan di MI Nurul Ulum Pegiringan?	- kegiatan yang kami lakukan sebagai bentuk implementasi muatan lokal ahlusunah wal jama'ah dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan rutin harian.
			- apa saja kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Nurul Ulum Pegiringan yang menjadi wujud rutinitas warga NU?	- Kegiatannya banyak diantaranya ziarah kubur, sholat dhuha dan dzikir bersama, pembacaan yasin dan tahlil, serta pembacaan asmaul husna
2.	Siti Hajar S.Pd.I	Wali Kelas IV dan waka kurikulum	Bagaimana penerapan muatan lokal ahlusunah wal jama'ah dan kegiatan pembelajaran di MI Nurul Ulum Pegiringan?	Dalam pembelajaran di kelas untuk penyampaian materi muatan lokal ahlusunah wal jama'ah dengan menggunakan 3 metode yaitu metode sorogan, bandongan dan hafalan.
			- apakah perbedaan masing-masing metode tersebut?	Metode sorogan dimana siswa membacakan atau meyetorkan materi yang telah didapatkannya sedangkan guru hanya menyimakanya, metode bandongan yaitu guru menerangkan materi kepada siswa kemudian siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru, sedangkan metode hafalan adalah siswa menghafalkan materi yang disampaikan oleh guru.
			- apakah faktor pendukung dan	Yang menjadi faktor pendukungnya yaitu kordinasi

No	Narasumber	Jabatan	Pertanyaan	Jawaban
			<p>penghambat dalam melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal ahlussunah wal jama'ah di MI Nurul Ulum Pegiringan?</p>	<p>dan kerjasama yang baik antara guru, peserta didik, orang tua dan lingkungan masyarakat sehingga dalam melaksanakan setiap kegiatannya terasa mudah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu perbedaan karakteristik yang dimiliki masing-masing peserta didik berbeda-beda jadi dalam menerima materi ada yang langsung menangkapnya adapula yang lamban. Dan dalam implementasinya juga ada siswa yang mudah diatur untuk mengikuti pembelajaran dan ada siswa yang sulit diatur, selain itu fasilitas sekolah yang masih kurang memadai menjadikan faktor penghambatnya juga.</p>
			<p>- dalam pelaksanaan muatan lokal ahlussunah wal jama'ah apakah manfaat yang bisa diambil?</p>	<p>a. menanamkan nilai-nilai dasar Aswaja dan ke NU an kepada peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam. b. meningkatkan pengetahuan dan keyakinan peserta didik sebagai pedoman dan acuan dalam menjalankan ajaran Islam. c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari</p>

Lampiran 5

Dokumentasi



Ziarah Kubur



Pembacaan Yasin dan Tahlil



Istighosah bersama



Sholat dhuha berjama'ah



Do'a dan dzikir bersama



Kegiatan hafalan



Kegiatan Bandongan



Kegiatan Sorogan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan wali kelas IV sekaligus waka kurikulum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-
7601295 Fax. 7615387

Nomor : B- 2521/Un.10.3/J.5/PP.00.9/03/2019 Semarang, 4 Desember 2019
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Titik Rahmawati, M.Ag Sebagai Pembimbing

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fatihatul Amanah

Nim : 1503096040

Judul : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MATA PELAJARAN *AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH* (KE NU AN) DI KELAS IV MI NURUL ULUM PEGIRINGAN KECAMATAN BANTAR BOLANG KABUPATEN PEMALANG 2021/2022".

Dan Menunjuk Saudara : Titik Rahmawati, M.Ag Sebagai Pembimbing.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan .

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.11/Un.10.3/D3/PP.00.9/01/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Fatihatul Amanah
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 11 Juni 1996
NIM : 1503096040
Program/ Semester/ Tahun : SI/X/2020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Ds. Slati, RT 02/01 Kec. Larangan Kab. Brebes

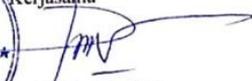
adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kulikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 23 Januari 2020

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama




Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 1969081319960300031



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NURUL ULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL ULUM
TERAKREDITASI -A-**

Alamat : Jl. Jati Growong No.286 Pegiringan-Bantarbolang-Pemalang 52352

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 086/ MINU / A.II / XII /2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAISAH, M.Pd.I
NIP : 19690413 200003 2 001
Jabatan : Kepala Madrasah
Madrasah : MI Nurul Ulum Pegiringan
Alamat : Jl. Jati Growong No. 286 Pegiringan, Kec. Bantarbolang, Kab.
Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FATHIATUL AMANAH
Tempat tanggal lahir : Brebes, 11 Juni 1996
NIM : 1503096040
Jur/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di MI Nurul Ulum Pegiringan pada tanggal 13 April sampai 16 Mei 2022 dengan judul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL MATA PELAJARAN AHLUSSUNAH WAL JAMA'AH (KE NU AN) DI KELAS IV MI NURUL ULUM PEGIRINGAN KECAMATAN BANTAR BOLANG KABUPATEN PEMALANG 2021/2022" dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fatihatul Amanah
2. Tempat & tanggal lahir : Brebes, 11 Juni 1996
3. Alamat Rumah : Ds. Slatri, Kec. Larangan,
Kab. Brebes
4. Hp : 081392613807
5. Email : fatihatulamanah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MIN Model Larangan Brebes (Lulus Tahun 2008)
 - b. MTS Nurul Islam (Lulus Tahun 2011)
 - c. MAN Babakan Lebaksiu Tegal (Lulus Tahun 2014)
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
 - b. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo Semarang
 - c. PPPTQ Al-Hikmah Tugurejo, Tugu Semarang